

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE

Bunga Widia Paramitha
Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study analyze the environmental disclosure in Indonesia with an annual report reviewing every company that has been listed on BEI . This study examines the influence of the characteristics of the firm as measured by the variable firm size , profitability , leverage and firm size . As for environmental variables were measured using a weighted disclosure index scores Environmental Reporting (IER) . In this study use the control variable composition of the board of commissioners . The sample population by using purposive sampling method with multiple criteria . So there are 101 manufacturing companies that made the object of research . The results showed that there are two variables that are significant to the disclosure environmental firm size and leverage , while profitability and firm age variables did not significantly influence the environmental disclosure .

Keywords: Environmental Disclosure, Corporate Characteristics, IER , composition of the board of commissioners .

PENDAHULUAN

Banyaknya kegiatan industri yang saat ini sedang terjadi di berbagai negara menyebabkan keseimbangan lingkungan mulai berubah. Hal ini ditandai dengan perubahan cuaca maupun iklim yang tidak lagi sesuai dengan waktunya. Habitat hewan pun banyak yang mengalami pergeseran sehingga, hewan tidak lagi sesuai dengan habitat yang semestinya. Perubahan cuaca dan iklim semacam ini banyak diperbincangkan masyarakat dunia dengan sebutan *global warming*. Lingkungan mengalami perubahan dengan adanya kondisi ini. Kondisi yang memberikan dampak pada ekosistem makhluk hidup. Di Indonesia kegiatan industri masih perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah. Sebab masih banyak perusahaan yang belum memberikan kepeduliannya terhadap lingkungan. Saat ini pemerintah mulai memikirkan dalam membuat kebijakan makro terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam. Hutomo (1996) dalam Harsono (2000:6) mencatat tiga permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Pertama, permasalahan lingkungan hidup terutama di kota-kota besar, telah berada pada tingkat yang membahayakan. Kedua, dalam perdagangan bebas, produk disyaratkan harus bersahabat dengan lingkungan, memaksa perusahaan harus menyusun strategi bisnis yang menyeluruh. Ketiga, lemahnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah menumbuhkan kesadaran akan lingkungan yang bersih dan sehat.

Permasalahan lingkungan menjadi perhatian bagi investor, konsumen dan pemerintah. Investor tertarik pada perusahaan yang menerapkan manajemen lingkungan yang baik dalam pelestariannya. Perwita (2009) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperlihatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui *environmental disclosure* yaitu pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan dalam instrumen laporan keuangan. Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan hidup (Suhardjanto, 2008), sehingga masih banyak perusahaan yang belum memberikan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan. Penelitian yang

¹ Corresponding author

dilakukan Djoko Suhardjanto (2010) mengenai *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan *Enviromental Disclosure* menunjukkan adanya pengaruh positif antara GCG, Karakteristik perusahaan dan *enviromental disclosure*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya menggunakan variabel *corporate governance* terhadap *enviromental disclosure*. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan karakteristik perusahaan dengan menambahkan variabel baru yaitu umur perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Ghozali dan Chariri (2007) mengungkapkan definisi teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Dalam teori legitimasi suatu perusahaan akan berusaha secara terus-menerus untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan norma yang ada dalam masyarakat maupun aturan yang berlaku. Menurut Deegan (2004), dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan oleh komunitas.

Agency Theory

Teori agensi menjelaskan sebuah hubungan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dengan pihak lain yaitu agen. Dalam sebuah kontrak, agen terikat untuk memberikan jasanya kepada pemilik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Konflik dapat timbul apabila kedua pihak bertindak sendiri-sendiri untuk memaksimalkan kepentingannya. Konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal disebabkan karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *stakeholder*.

Enviromental Disclosure

Enviromental Disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno, Darsono dan Mutmainah 2006). Pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari berbagai model pengungkapan informasi dan merupakan sebuah trend baru dalam praktik pengungkapan di lingkungan perusahaan (Chariri, 2007). *Enviromental Disclosure* merupakan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan, masyarakat dapat melihat aktivitas dari perusahaan. *Enviromental Disclosure* sendiri merupakan bagian dari kegiatan CSR. Pengungkapan informasi lingkungan atau *Enviromental Disclosure* bertujuan sebagai media antara perusahaan, masyarakat dan investor yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan ekonomi, sosial maupun politik.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, jumlah pemegang saham, status pendaftaran perusahaan di pasar modal, *leverage*, rasio likuiditas, basis perusahaan, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya (Marwata, 2001). Menurut Mirfazil dan Nurdiono (2007) dampak lingkungan perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Dalam pemenuhan tanggung jawab karakteristik perusahaan mempunyai peranan yang penting. Karakteristik perusahaan menghasilkan dampak lingkungan yang tinggi menuntut untuk pemenuhan tanggung jawab lingkungan yang juga tinggi. Dalam penelitian ini karakteristik yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage* dan umur perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat menjelaskan variasi kuantitas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Suhardjanto (2010) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *enviromental disclosure*. Dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar mengungkapkan informasi yang luas untuk dapat mengurangi konflik keagenan. Serta, perusahaan besar akan memiliki biaya keagenan lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hackson dan Milne, 1996;Trotman dan Bradley,1981) bahwa perusahaan lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak pula sehingga memberikan dampak yang lebih besar pula terhadap lingkungan, sehingga lebih banyak pula shareholder maupun stakeholder yang peduli terhadap program lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis berikut:

H₁= Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *enviromental disclosure*

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berdasarkan teori agensi dikatakan bahwa terdapat pemisahan antara manajer(*agent*) dan pemilik perusahaan(*principal*) serta kesulitan yang dihadapi investor dalam mengamati secara langsung tingkat dan kualitas usaha manajer berkaitan dengan teori agensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Djoko Suhardjanto dan Miranti,2007) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang positif artinya semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi pula *disclosure* perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂= *Profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap *enviromental disclosure*

Leverage

Leverage merupakan indikator pengukur besaran aktiva yang dibiayai oleh utang. Dalam perusahaan penggunaan utang untuk memenuhi tuntutan investor dan kreditor akan membuat perusahaan menyediakan informasi yang lebih banyak, sebab pinjaman dana yang diberikan kreditor akan selalu diawasi. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio leverage lebih tinggi akan mengurangi pengungkapan informasi lingkungan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders. Penelitian Djoko Suharjanto (2010) juga menjelaskan bahwa tingkat leverage yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit. Sehingga,perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃= Leverage memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*

Umur Perusahaan

Umur perusahaan ditentukan dengan sejak berdirinya suatu perusahaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori legitimasi dimana organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan apa yang diinginkan perusahaan dari masyarakat. Teori ini juga meyakinkan perusahaan bahwa aktivitas kinerjanya dapat diterima masyarakat. Sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat. Lucyanda dan Siagian (2012) dalam penelitian mereka bahwa umur perusahaan memiliki hubungan yang positif pada karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄= Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *enviromental disclosure*

Komposisi Dewan Komisaris

Variabel kontrol adalah variabel yang mengontrol hubungan variabel dependen dan variabel independen dan pasti berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini

meggunakan variabel kontrol komposisi dewan komisaris Independen. Indikator yang digunakan seperti dalam penelitian Eng dan Mak (2005), yaitu persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *enviromental disclosure*. Variabel dependen ini dilambangkan dengan ED. Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan bobot skor. Bobot skor yang digunakan adalah menggunakan *Indonesian Environmental Reporting Index (IER)* yang merupakan hasil penelitian dari Suhardjanto dkk (2007). Pengukuran variabel dependen ini menggunakan index IER dikarenakan dianggap dapat mencerminkan untuk kondisi isu lingkungan di Indonesia. Bobot skor akan di tampilkan dalam tabel 1. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sampel. Total aset yang diperoleh terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Penggunaan ukuran perusahaan dengan logaritma dilakukan karena dapat lebih mencerminkan nilai ukuran perusahaan.

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit sehingga, dapat meningkatkan nilai pemegang saham. *Profitabilitas* juga merupakan indikator kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan. *Profitabilitas* dapat dihitung dengan membandingkan antara pengembalian atas aset (ROA) (Freedman dan Jaggi, 2005) atau pengembalian atas ekuitas (ROE) (Haniffa dan Cooke, 2005). Variabel *profitabilitas* dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. *Leverage* dalam penelitian ini adalah Kemampuan perusahaan terhadap hutang untuk membiayai kegiatan operasinya. Rasio *leverage* ini berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan yang lebih memilih pembiayaan hutang dibandingkan modal sendiri. Umur Perusahaan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengungkapkan bahwa umur perusahaan memiliki berkorelasi pada kelengkapan laporan tahunan perusahaan. Umur perusahaan adalah usia perusahaan menjalankan bisnis mereka. Umur perusahaan adalah diukur berdasarkan selisih antara tahun penelitian dengan tahun isu pertama di BEI (Wicaksono, 2012).

Populasi dan Sampel

Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *annual report* tahun 2010-2012.
3. Perusahaan manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2010-2012.

Metode Analisis

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan model regresi sebagai berikut:

$$ED = \alpha_0 + \alpha_1 UKP + \alpha_2 UMP + \alpha_3 LEV + \alpha_4 PROFit + \alpha_5 KOMDEW + e$$

Keterangan:

ED = Enviromental Dislcosure

α_0 = Konstanta

$\alpha_1 - \alpha_4$ = Koefisien

UKP = Ukuran Perusahaan

UMP = Umur Perusahaan

LEV = Leverage
 PROFit = Profitabilitas
 KOMDEW =Komposisi Dewan Komisaris
 e = Error

Tabel 1
Indonesian Environmental Reporting Indeks (IER)

No	IER items	IER Index (weighted)
1.	Impact of Using Water	3.25
2.	Incidents and Fines	3.05
3.	Programs for Protection	2.27
4	Waste by Type	1.99
5	Impacts of Activities	1.91
6	Materials by Type	1.84
7	Enviromental Expense	1.63
8	Discharges Water	1.58
9	Other Air Emissions	1.54
10	Withdrawals of Ground Water	1.44
11	Land Information	1.43
12	Volume of Water Use	1.41
13	Energy Consumption	1.29
14	Performance of Supplier	1.25
15	Impact of Discharges Water	1.05
16	Impacts of Transportation	1.05
17	Impacts of Products	0.95
18	Land for Extraction	0.84
19	Spills of Chemicals	0.76
20	Indirect Energy	0.67
21	Renewable Initiatives	0.59
22	Habitat Changes	0.42
23	Other Indirect Energy	0.41
24	Recycling Water	0.37
25	Hazardous Waste	0.36
26	Impermeable Surface	0.30
27	Affected Red List Species	0.30
28	Impact of Activities on Protected Areas	0.28
29	Wastes of Material	0.20
30	Direct Energy	0.19
31	Greenhouse Gas Emissions (GGEs)	0.14
32	Recycling Materials	0.10
33	Emissions of Ozone Depleting Substances	0.08
34	Other Indirect GGEs	0.02
35	Operations in Protected Areas	0.02

Sumber: Suhardjanto, Tower, dan Brown (2008)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sample penelitian

Sebagaimana kriteria pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama periode tahun 2010-2012. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Diperoleh bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang selama tahun 2010-2012 yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan

terdaftar dalam PROPER sebanyak 101 perusahaan. Adapun perincian dari jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Perincian Sampel

Kriteria	2010	2011	2012
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	148	148	148
Perusahaan yang tidak mengeluarkan <i>annual report</i> secara berkala	(1)	(2)	(2)
Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER	32	37	37
Jumlah	31	35	35
Gabungan selama 3 tahun	101		

Sumber Data Sekunder yang diolah, 2014

Deskripsi Variabel

Untuk mengetahui keterkaitan dari faktor-faktor yang ada dengan besarnya pemenuhan pengungkapan dari laporan keuangan yang diberikan selanjutnya akan diuji terhadap variasi kondisi variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, ROA, umur perusahaan dan komisaris independen sampel. Penjelasan terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3
Standar Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	101	25.4293	33.1857	28.9911	1.6307
ROA	101	-61.9727	63.7244	7.7124	13.8632
LEV	101	0.0037	2.0749	0.5075	0.3499
AGE	101	2.0000	35.0000	17.3069	8.1899
INDEP	101	0.2500	0.8000	0.4055	0.1100
ED	101	1.2500	12.4200	5.4436	2.8967
Valid N (listwise)	101				

Penelitian ini menggunakan ítem pengungkapan lingkungan atau environmental disclosure yang secara keseluruhan terdiri dari 35 ítem. Indeks pengungkapan lingkungan atau environment disclosure yang diukur dengan 35 ítem pengungkapan setelah dibobot diperoleh sebesar 5,4436. Indeks pengungkapan lingkungan terkecil adalah hanya sebesar 1,25 dan indeks pengungkapan lingkungan terbesar adalah sebesar 12,425. Hasil pengukuran pada ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 28,9911. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sebesar 2,899 % dari logaritma total aset perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan. Variabel *profitabilitas* yang diukur dengan Return on Asset (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,7124%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu mendapatkan laba bersih sebesar 771.240 dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to asset ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 0,5075. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu memiliki hutang sebesar 50,75% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel umur perusahaan (AGE) menunjukkan rata-rata sebesar 17,3069 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata telah melakukan penjualan saham perdana di BEI atau melakukan IPO sejak 17 tahun sebelumnya. Variabel proporsi

komisaris independen menunjukkan rata-rata sebesar 0,4055. Hal ini berarti bahwa hanya terdapat 40,55 anggota dewan komisaris perusahaan sampel adalah komisaris independen.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48994120 .124
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	.124
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (*asympt sig*) yaitu sebesar 0,144 berada di atas 0,05 sehingga nilai residual terdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 5
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.245	.217
	SIZE	-.070	.945
	ROA	-1.145	.256
	LEV	-1.830	.071
	AGE	.946	.347
	INDEP	-.447	.656

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Pada Tabel 4 menunjukkan tidak ada variabel penelitian yang mengandung heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh pengujian glesjer yang signifikasinya diatas 5%.

Uji Multikolonieritas

Didasarkan pada aturan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, maka apabila VIF melebihi dari angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,10, menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10,

menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas. Hal ini tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	.747	1.339
ROA	.344	2.906
LEV	.455	2.197
AGE	.799	1.251
INDEP	.912	1.097

a. Dependent Variable: ED

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2014

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Coefficients

Model	Durbin-Watson
1	1,959

a. Predictors: (Constant), INDEP, ROA, AGE, SIZE, LEV

b. Dependent Variable: ED

Sumber: Data Sekunder yang diolah,2014

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,959. Sedangkan nilai d_u diperoleh sebesar 1,79. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara D_U yaitu 1,79 dan $4 - D_u$ yaitu 2,21. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% . Pengujian Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan (Environmental Disclosure). Namun setelah dilakukan uji statistika diketahui bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi environmental disclosure. Hal ini dapat di lihat dari hasil regresi berganda yang ada menunjukkan nilai t sebesar 2,041 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 dimana nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fitriani (2001) bahwa variabel *size* berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sosial perusahaan. Selain itu berdasarkan uji parsial dengan nilai koefisien sebesar .417 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial (Gunawan,2000).

Tabel 8
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-5.110	5.513	-.927	.357
SIZE	.417	.204	2.041	.045
ROA	-.051	.062	-.812	.419
LEV	-5.157	2.142	-2.408	.018
AGE	.055	.040	1.391	.168
INDEP	.373	3.907	.095	.924

a. Dependent Variable: ED

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2014

Pengujian Hipotesis kedua ini menyatakan *profitabilitas* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*). Akan tetapi setelah dilakukan pengujian statistika disimpulkan bahwa *profitabilitas* perusahaan tidak mempengaruhi *environmental disclosure*. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai t sebesar -.812 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,419 dimana nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Hackston & Milne (1996) menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat *profitabilitas* dengan pengungkapan informasi. Selain itu berdasarkan uji parsial nilai koefisien sebesar -0,051 menjelaskan bahwa *profitabilitas* perusahaan tidak berpengaruh dalam suatu perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dimana teori ini mendukung tingkat *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Beranggapan bahwa dengan tingginya tingkat *profitabilitas* terhadap perusahaan tertentu maka, perusahaan tidak perlu lagi untuk melakukan pengungkapan informasi sebab, para pemegang saham tentu akan melegitimasi perusahaan dan beranggapan perusahaan baik untuk dijadikan investasi.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*). Hasil dari regresi berganda menunjukkan nilai t sebesar -2,408 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,18 berada lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure*. Dilihat dari uji statistik deskriptif yang memiliki nilai minimum sebesar 0.0037 dengan nilai maksimum sebesar 2.0749 atau sebesar 2,1% dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.5075 atau senilai 50,75% menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* lebih tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Anggraini (2006) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure* dengan nilai koefisien sebesar -5.157. Pengujian ini sesuai dengan . Penelitian Djoko Suharjanto (2010) juga menjelaskan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit. Sehingga, perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi. Hasil ini juga sejalan dengan teori agensi dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan informasinya agar tidak menjadi sorotan debtholder.

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hasil ini terlihat dari uji regresi berganda menunjukkan nilai t sebesar 1.391 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,168 yang berada diatas $\alpha = 0,05$ sehingga umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan dari uji statistik deskriptif yang memiliki nilai minimum sebesar 2,000 dengan nilai maksimum sebesar 0,800 atau sebesar 80% dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4055 atau senilai 40,5% , diketahui bahwa umur perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan lebih sedikit

mengungkapkan informasinya. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Lucyanda dan Siagian (2012) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Akan tetapi pada uji parsial umur perusahaan berpengaruh negatif terlihat dari nilai koefisien sebesar 0.55. Hasil ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih tua tidak terpengaruh untuk melakukan pengungkapan sosial yang lebih banyak karena perusahaan telah terbiasa melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, hal itu dianggap sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh perusahaan dan telah diketahui masyarakat luas, sehingga tidak perlu lagi mencantumkan secara lengkap pengungkapan sosial pada laporan tahunannya.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor dari karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan oleh perusahaan. Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut (1) Hasil pengujian hipotesis satu (H_1) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. (2) Hasil pengujian hipotesis dua (H_2) disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Hal ini terlihat dari uji t dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengungkapkan pengungkapan lingkungan yang rendah. (4) Pengujian hipotesis keempat (H_4) disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Dengan demikian Hipotesis 4 ditolak hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya: Penelitian ini hanya menggunakan satu media pelaporan dalam menentukan pengungkapan lingkungan yaitu pelaporan keuangan dari *annual report* saja, Pengungkapan informasi yang terkadang hanya secara eksplisit dalam laporan, membuat penilaian subjektivitas muncul dalam meneliti pengungkapan sukarela, Keterbatasan data karena tidak semua perusahaan mengungkapkan kegiatan lingkungan pada *annual report*.

REFERENSI

- Ahmad, N. N. N., & Sulaiman, M. 2004. *Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: a legitimacy theory perspective*. *IJCM*, 14(1), 44-58.
- Akrout, M. dan Othman, H. B.(2013). *A Study of the Determinants of Corporate Environmental Disclosure in MENA Emerging Market*. *Journal of Reviews on Global Economics*, Vol. 2, pp. 46-59.
- Anggraini, R.R. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX (Padang)
- Belkaoui, B. H., dan Karpik, P. G. (1989). *Determinants of the corporate decision to disclose social information*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 2(1), 36-51.
- Ghozali. I. (2005). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lucyanda and Siagaan, 2012. *The Influence of Company characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure*. *International Conference on Business and Management*, Phuket-Thailand



- Marwata. 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung. 30-31 Agustus.
- Miranti Laras. 2009. *Praktik Environmental Disclosure dan Kaitannya dengan Karakteristik Perusahaan*. Skripsi yang dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurkhin Ahmad. 2010. *Corporate Governance dan ProfitabilitaS, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 2 No.1, Hlm 46-55.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Sudaryono. B. (2006). "Kajian atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure) Perusahaan Publik di BEJ pada tahun 2004-2005". Vol 3. No.2 & 3.
- Suhardjanto, D., dan Miranti, L. 2009. *Praktik Penerapan Indonesian Environmental Reporting Index dan Kaitannya Dengan Karakteristik Perusahaan*. *JAAI*. Vol. 13. No. 1: 63-67
- Suhardjanto, D., Tower, G., dan Brown, A.M. 2008. *Indonesian Stakeholders' Perceptions on Environmental Information*, *Journal of the Asia-Pacific Centre for Environmental Accountability*, vol.14, no.4, pp.2-11.